



Strategi Optimalisasi Beban Administratif Guru SD Muhammadiyah 3 Pandaan melalui Penggunaan Aplikasi Digital "SIDIKMU"

Milatun Nadifa¹, Achmad Supriyanto², Rochmawati³

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

milatun.nadifa.2301328@students.um.ac.id¹, a.supriyanto.fip@um.ac.id²,

rochmawati.fip@um.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi digital dalam mengurangi beban administratif guru di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Dalam era digital, beban kerja administratif yang berlebihan dapat mengganggu kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi digital dalam manajemen sekolah menjadi solusi utama. menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, dan empat orang guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan tematik dengan langkah-langkah berupa transkripsi wawancara, identifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul, penyusunan temuan, dan validasi data dengan partisipan untuk memastikan akurasi dan kedalaman pemahaman. Hasilnya menunjukkan manfaat signifikan aplikasi tersebut, seperti meningkatkan efisiensi dan fokus pada pengajaran. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya optimalisasi penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan mutu pendidikan. Strategi PDCA digunakan untuk memastikan implementasi yang berhasil. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan aplikasi digital yang lebih efektif di berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Aplikasi digital; Beban guru; Integrasi teknologi; Mutu pendidikan; PDCA

Optimization Strategy for Administrative Burden of SD Muhammadiyah 3 Pandaan Teachers through the Use of Digital Application "SIDIKMU"

Abstract: This study aims to evaluate the use of digital applications in reducing teachers' administrative burden at SD Muhammadiyah 3 Pandaan. In the digital age, excessive administrative workload can disrupt the quality of learning. The integration of digital technology in school management is the main solution, using a qualitative approach with a location at SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Informants in this study included the principal, the vice principal for public relations, and four class teachers. Data collection is done through interviews and documentation. Data analysis uses a thematic approach with steps in the form of a transcription of interviews, identification of key themes from the collected data, preparation of findings, and validation of data with participants to ensure accuracy and depth of understanding. The results show significant benefits of such applications, such as increased efficiency and focus on teaching. The findings of this study underscore the importance of optimizing the use of digital applications to improve the quality of education. The PDCA strategy is used to ensure successful implementation. More research is needed to develop more effective digital applications across a variety of educational contexts.

Keywords: Digital application; PDCA; Teacher Load; Teaching efficiency; Technology integration; Quality of education.

1. Pendahuluan

Guru menghadapi tuntutan yang semakin kompleks terutama dalam hal tugas administrative di era ini. Beban kerja administrasi yang berlebihan dapat mengganggu fokus guru dalam proses pengajaran dan berinovasi. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan kesejahteraan guru.

Menurut penelitian oleh Efendi & Sholeh (2023), kelelahan dan penurunan motivasi guru akibat beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Situasi administrasi guru di SD Muhammadiyah 3 Pandaan mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak

sekolah dasar di Indonesia. Guru-guru di sana sering kali menghabiskan waktu berharga mereka untuk tugas-tugas administratif yang bersifat manual, seperti mengisi formulir, membuat laporan, dan mengoreksi tugas. Hal ini mengakibatkan berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja dan motivasi mereka. Pertama, efisiensi guru menurun karena waktu yang terbuang untuk tugas-tugas administratif tersebut. Sebuah studi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menunjukkan bahwa guru di Indonesia menghabiskan sekitar 25% hingga 30% dari waktu kerja mereka untuk tugas-tugas administratif, yang seharusnya dapat dioptimalkan melalui penggunaan teknologi digital (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021). Kedua, keakuratan data sering kali terganggu akibat pengelolaan manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (Pardosi, 2024). Ini dapat berdampak pada analisis kinerja siswa, penilaian program pembelajaran, dan pengambilan keputusan strategis di sekolah. Ketiga, aksesibilitas data dan informasi secara real-time menjadi sulit karena proses manual yang memerlukan waktu lebih lama (Sudirman et al., 2022). Hal ini dapat menghambat respons cepat terhadap perubahan situasi atau kebutuhan mendesak di sekolah. Keempat, beban kerja yang berlebihan akibat tugas administratif dapat menyebabkan penurunan motivasi dan semangat guru. Sebuah penelitian oleh Zappala et al. (2022) menemukan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis guru dan kualitas pengajaran mereka.

Untuk mengatasi tantangan pengelolaan administrasi guru yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah 3 Pandaan dan sekolah dasar lainnya di Indonesia, integrasi teknologi digital dalam sistem manajemen sekolah menjadi kunci utama. Anas & Zakir (2024) menekankan bahwa sistem manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dapat mengotomatiskan tugas-tugas administratif, meningkatkan akurasi data, mempercepat aksesibilitas informasi, dan mengurangi beban kerja guru.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang mendukung digitalisasi di sekolah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56

Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, langkah konkret juga perlu diambil oleh sekolah itu sendiri untuk mengimplementasikan teknologi dalam pengelolaan administrasi guru.

SD Muhammadiyah 3 Pandaan telah menunjukkan inisiatif yang kuat dalam mengoptimalkan kinerja guru dan mengurangi beban administratif melalui investasi dalam teknologi informasi. Sebagai contoh, sekolah tersebut mempertimbangkan investasi dalam sistem manajemen sekolah berbasis teknologi informasi yang mencakup fitur-fitur seperti pengelolaan data siswa, jadwal pelajaran, absensi, tugas, dan evaluasi secara digital. Implementasi solusi digital telah membawa berbagai manfaat bagi SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Melalui penggunaan aplikasi khusus, sekolah ini dapat mempermudah tugas-tugas administratif seperti pencatatan nilai dan absensi siswa, pembuatan laporan pembelajaran, komunikasi dengan orang tua siswa, dan pengelolaan data sekolah secara efisien. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses administratif tetapi juga memungkinkan guru untuk fokus lebih pada kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi digital dalam mengurangi beban kerja administrasi guru di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi digitalisasi yang efektif di sekolah dasar, tetapi juga dapat memberikan solusi yang relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Dengan menggabungkan inisiatif SD Muhammadiyah 3 Pandaan dalam mengadopsi teknologi informasi dengan penelitian yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan aplikasi digital, dapat ditemukan rekomendasi yang sesuai untuk diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran secara nasional. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung implementasi teknologi informasi dalam pendidikan di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman guru-guru SD Muhammadiyah 3 Pandaan dalam menggunakan aplikasi digital dalam mengurangi beban kerja administratif melalui wawancara dan

dokumentasi. Penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Penelitian ini melibatkan enam partisipan, terdiri dari empat orang guru kelas SD Muhammadiyah 3 Pandaan, Waka Humas dan Kepala Sekolah. Para partisipan dipilih berdasarkan peran aktif mereka dalam penggunaan aplikasi digital dalam tugas sehari-hari mereka.

Penelitian dimulai dengan studi literatur untuk memahami konteks digitalisasi di pendidikan (Kalimullina et al., 2021), faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja guru (Hendriani et al., 2023), dan perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan (Tubagus & Fathurohman, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama yakni wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, manfaat, dan saran mereka terkait aplikasi digital tersebut (Marlina, 2019). Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan proses-proses yang terjadi (Zaki et al., 2023). Pertanyaan wawancara mencakup: (1) Bagaimana pengalaman mereka menggunakan aplikasi digital?; (2) Kelebihan dan kekurangan aplikasi digital?; (3) Tantangan apa saja yang dihadapi?; (4) Saran untuk pengembangan aplikasi di masa depan?

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait, seperti penggunaan aplikasi sidikmu, catatan administratif sekolah berupa hasil rapor siswa. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung temuan dari wawancara dan memberikan konteks yang lebih mendalam mengenai proses penggunaan aplikasi digital di sekolah.

Data dari wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan tematik melalui transkripsi wawancara, identifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul, penyusunan temuan dan validasi data dengan partisipan untuk memastikan akurasi dan kedalaman pemahaman.

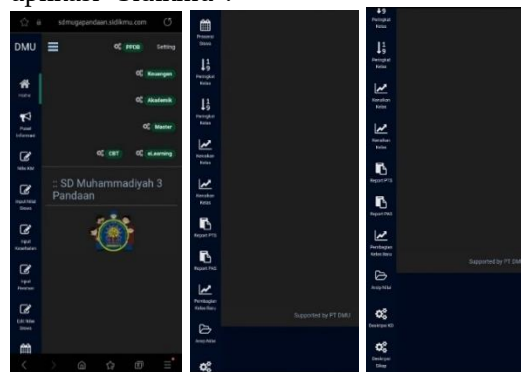
3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan narasumber dalam penelitian ini mengenai penggunaan aplikasi digital "Sidikmu" di SD Muhammadiyah 3 Pandaan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi dan pengurangan beban kerja administrasi bagi para guru. Mayoritas guru mengakui bahwa penggunaan aplikasi ini telah meningkatkan efisiensi dalam mengelola tugas-tugas administratif, khususnya dalam hal input nilai rapor dan penyimpanan data mulai dari materi ajar, kesehatan siswa, hingga pemantauan

kehadiran siswa di sekolah. Input atau mengolah nilai raport yang terdiri dari indikator pembelajaran, absen harian, dan nilai ujian dapat dilakukan secara otomatis oleh aplikasi, yang nantinya akan menentukan ranking atau urutan tertinggi sampai terendah nilai siswa. Selain itu, aplikasi ini juga menghasilkan deskripsi otomatis sesuai dengan tingkatan nilai yang tersedia, sehingga guru tidak perlu lagi menulis deskripsi pada raport secara manual. Selain itu, aplikasi "Sidikmu" membantu dalam mengintegrasikan nilai harian sesuai dengan cakupan materi dan nilai ujian sehingga mendapatkan rata-rata otomatis. Dengan demikian, proses administratif terkait dengan pencatatan dan pemantauan aktivitas siswa menjadi lebih terstruktur dan efisien, memungkinkan para guru untuk dengan cepat dan akurat mencatat perkembangan belajar siswa serta melacak kehadiran siswa secara real-time.

Selain memberikan manfaat bagi para guru dalam mendukung proses pembelajaran, aplikasi ini juga memiliki potensi yang besar dalam memfasilitasi pihak bendahara sekolah dalam mengelola data keuangan. Fitur notifikasi pembayaran tagihan siswa melalui nomor handphone yang terdaftar dalam aplikasi menjadi salah satu keunggulan yang dapat dimanfaatkan oleh wali murid. Selain itu, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta pelaksanaan tes berbasis Computer-Based Test (CBT). Meskipun demikian, perlu diakui bahwa penggunaan fitur-fitur ini masih dalam tahap pembaharuan. Hal ini menandakan bahwa aplikasi tersebut masih dalam proses pengembangan untuk dapat difungsikan secara optimal di masa mendatang. Harapan dari bagian Wakil Kepala Humas yang bertanggung jawab sebagai pemegang aplikasi secara umum adalah agar aplikasi ini dapat memberikan manfaat maksimal sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan yang ada.

Berikut beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi "Sidikmu":



Gambar 1. Aplikasi "Sidikmu"

Dari sudut pandang kelebihan, guru-guru mengapresiasi kemudahan penggunaan aplikasi ini serta kemungkinan pertukaran informasi yang lancar antara rekan kerja dan komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua siswa. Pasalnya aplikasi ini dapat mengirimkan informasi terkait perkembangan siswa kepada wali murid melalui pesan singkat ke nomor wali murid yang telah tersinkron di dalam aplikasi, akan tetapi perlu adanya konfirmasi penyebaran terlebih dahulu oleh pemegang aplikasi. Penggunaan aplikasi "SIDIKMU" juga telah meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pekerjaan sehari-hari guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Mereka merasa senang dan bangga karena dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Namun demikian, ada juga kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa guru mengalami kendala terutama terkait dengan keterbatasan server yang kadang-kadang menghambat proses. Masalah dalam proses manual saat memasukkan nilai juga menjadi perhatian, yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi ini. Oleh karena itu, sementara aplikasi "SIDIKMU" membawa manfaat signifikan dalam mengelola tugas administratif guru, perlu ada upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan fitur-fitur yang ada agar dapat mengatasi tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan dari responden, Aplikasi digital "Sidikmu" berasal dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, yaitu Daya Mentari Utama (DMU). Sidikmu merupakan aplikasi akademik berbasis web mobile yang terhubung dengan aplikasi android. Sidikmu menyajikan semua kebutuhan manajemen sekolah dari tingkat SD sampai SMA yang sudah terprogram dan tertata secara online. Sehingga bisa diakses dimanapun, baik oleh guru, siswa, maupun wali murid. Lebih dari 7 tahun yang lalu, aplikasi ini mulai diimplementasikan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Penting untuk dicatat bahwa kesuksesan implementasi aplikasi ini tidak terlepas dari proses pengenalan dan pelatihan yang diberikan kepada para guru. Pelatihan ini diselenggarakan dengan struktur yang terorganisir dan mendalam, memungkinkan para guru memahami dan menguasai fitur-fitur aplikasi dengan baik. Langkah ini menjadi kunci dalam mengintegrasikan aplikasi ke dalam rutinitas administratif mereka. Dalam konteks ini, para guru menerima pelatihan langsung dari pusat yang kemudian mereka sampaikan kepada rekan-rekan sejawat mereka. Hal ini

mencerminkan strategi yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan memastikan adopsi yang menyeluruh terhadap aplikasi tersebut di lingkungan pendidikan.

Dalam proses implementasi awal, terdapat kendala yang dihadapi, terutama dari segi faktor usia yang membutuhkan pendampingan khusus dan bertahap. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan dengan menggunakan tutor sebaya telah terbukti efektif. Tutor sebaya membantu dalam memperkenalkan dan mengajarkan penggunaan aplikasi secara lebih personal dan terperinci. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Humas dan Kepala Sekolah. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah juga berperan penting dalam memfasilitasi proses pelatihan, sehingga para guru merasa didukung dan termotivasi untuk mengadopsi teknologi baru ini. Pihak sekolah tidak hanya memberikan dukungan pada tahap awal, tetapi juga terlibat dalam memonitor dan mengevaluasi penggunaan aplikasi secara berkala. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan terus meningkatkan efektivitasnya seiring berjalannya waktu. Selain itu, dukungan yang kuat juga datang dari pihak yayasan, yang memberikan dorongan tambahan untuk memaksimalkan pemanfaatan aplikasi. Meskipun terdapat fitur-fitur yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, upaya terus dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengaplikasikan fitur-fitur tersebut guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aplikasi dalam konteks pembelajaran.

Bagan dibawah ini menggambarkan alur proses dari pengenalan aplikasi hingga dampak positif yang dihasilkan dalam kegiatan administratif dan pembelajaran di sekolah.



Gambar 2. Alur Penggunaan Aplikasi Sidikmu di SD Muhammadiyah 3 Pandaan

Penggunaan aplikasi "Sidikmu" di SD Muhammadiyah 3 Pandaan telah membawa manfaat yang signifikan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan mengurangi beban administratif bagi guru-guru di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi lain yang dilakukan oleh Hulu et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Terintegrasi (SIMST) dengan pendekatan Rational Unified Process dapat memberikan kontribusi yang positif. Melalui SIMST, informasi yang diperoleh menjadi lebih cepat, terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhan. Sistem ini tidak hanya membantu guru dan staf administrasi sekolah, tetapi juga memberikan manfaat yang besar bagi para siswa dalam mengakses informasi akademik dan mempermudah proses pembelajaran. Hasil penelitian oleh Karakose et al. (2021) juga mendukung bahwa adopsi teknologi dalam pengelolaan administrasi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas-tugas harian di lingkungan sekolah.

Selain itu, aplikasi "Sidikmu" juga memfasilitasi komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa melalui fitur notifikasi. Hasil penelitian Yulianti et al. (2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Melalui fitur notifikasi, aplikasi ini memungkinkan pertukaran informasi yang lebih lancar terkait perkembangan siswa dan pembayaran tagihan. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Crompton et al. (2021) yang menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan terus-menerus antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa.

Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi ini. Kendala teknis, seperti keterbatasan server yang kadang-kadang menghambat proses, merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian. Dalam penelitian oleh Endawan & Yati (2021) ditemukan bahwa keterbatasan infrastruktur server dapat mengganggu kelancaran penggunaan aplikasi, terutama dalam konteks penginputan data dan aksesibilitas aplikasi. Selain itu, proses manual saat memasukkan nilai juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Menurut Tiara et al. (2024) proses manual ini rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu, sehingga memengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi secara keseluruhan.

Strategi pengenalan dan pelatihan kepada para guru juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi aplikasi. Pelatihan yang terstruktur dan mendalam memungkinkan para guru memahami dan menguasai fitur-fitur aplikasi dengan lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Mayasari & Purnomo (2023), pelatihan yang intensif dan personal memainkan peran kunci dalam mempercepat adopsi teknologi di lingkungan pendidikan. Dengan pelatihan yang memadai, para guru dapat dengan lebih mudah mengintegrasikan aplikasi ke dalam rutinitas administratif mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Turnip (2023), yang menegaskan bahwa dukungan pelatihan yang kuat merupakan faktor kunci dalam kesuksesan implementasi teknologi dalam pendidikan.

Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan yayasan terbukti menjadi faktor krusial dalam menyukseskan implementasi aplikasi "Sidikmu". Hal ini sejalan dengan temuan Mallik & Aithal (2024) yang menegaskan bahwa dukungan dari manajemen sekolah dan pihak terkait sangat berperan dalam memfasilitasi adopsi teknologi pendidikan. Selain itu, kesuksesan penggunaan aplikasi ini juga tergantung pada implementasi siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act), sebuah pendekatan yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi di bidang pendidikan. Dalam konteks ini, konsep PDCA, seperti yang diperkenalkan oleh Deming menjadi landasan bagi sekolah dalam merencanakan implementasi aplikasi secara menyeluruh Ghansah & Edwards (2024).

Langkah pertama dalam siklus PDCA adalah perencanaan yang matang untuk implementasi aplikasi. Sekolah perlu merumuskan strategi yang jelas dan tujuan yang spesifik terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut. Menurut Sholeh & Efendi (2023), strategi yang jelas dan tujuan yang spesifik akan membantu mengarahkan upaya implementasi aplikasi secara efektif. Salah satu cara untuk merumuskan strategi dan tujuan adalah dengan melakukan analisis kebutuhan sekolah dan mengidentifikasi area-area yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan aplikasi. Selain itu, penting juga untuk melibatkan stakeholder, seperti guru, orang tua, dan siswa, dalam proses perencanaan ini agar dapat memastikan bahwa kebutuhan semua pihak terpenuhi.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan penyelenggaraan pelatihan yang memadai kepada para guru. Pelatihan ini harus dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fitur-fitur aplikasi dan cara

mengintegrasikannya dalam rutinitas administratif mereka. Menurut Kit et al. (2023), pelatihan yang efektif akan membantu para guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi dan memaksimalkan potensinya dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan juga dapat menjadi platform untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik antara sesama guru, sehingga meningkatkan kolaborasi dan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Setelah aplikasi digunakan dalam lingkungan sekolah, tahap berikutnya adalah evaluasi secara berkala terhadap penggunaannya dengan cara melibatkan para pengguna langsung, yaitu para guru dan staf administrasi. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi untuk menilai sejauh mana aplikasi memenuhi kebutuhan mereka dan seberapa efektif aplikasi tersebut dalam mendukung tugas-tugas administratif dan pembelajaran (Siminto et al., 2024). Evaluasi juga melibatkan analisis data penggunaan aplikasi, seperti jumlah pengguna aktif, frekuensi penggunaan, dan masukan dari pengguna terkait masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakan aplikasi (Wankhade et al., 2022). Proses evaluasi yang melibatkan pengguna secara langsung memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas penggunaan aplikasi dalam konteks pendidikan. Tindakan perbaikan ini dapat berupa penyempurnaan fitur-fitur aplikasi, penyediaan pelatihan tambahan bagi pengguna, atau penyesuaian prosedur penggunaan aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pendidikan sekolah. Pentingnya evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan telah ditunjukkan dalam penelitian oleh Latifah et al. (2024) mengenai manajemen kualitas pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya siklus evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan dan memastikan penerapan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan adanya upaya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, sekolah dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi "Sidikmu" dan memaksimalkan potensinya dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Melalui sinergi antara

konsep PDCA dan dukungan dari berbagai pihak, sekolah dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan, sehingga memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran efektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Grogol, mengklasifikasi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta mengimplementasikan strategi pembelajaran efektif guru PAI pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Grogol. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan ketika menyerap materi, terutama ayat Al-Qur'an, baca tulis, dan kemampuan menghafal. Untuk mengatasi masalah ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Grogol telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran efektif, yaitu: Pendekatan Langsung dengan Siswa: Guru melakukan pendekatan personal untuk memahami kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa. Metode Pembelajaran Interaktif: Guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pembinaan melalui Program Rohis: Guru memberikan pembinaan intensif kepada siswa melalui program Rohis yang dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Evaluasi Berkala: Guru melaksanakan evaluasi untuk memantau kemajuan dan menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat siswa atas mata pelajaran PAI, semangat belajar yang menurun, serta rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan menghafal ayat Al-Qur'an dari jenjang pendidikan sebelumnya. Faktor eksternal meliputi ketidaksesuaian metode dan media pembelajaran dengan karakter siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, dan penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pengawasan. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode belajar yang interaktif dan inovatif dapat menarik minat siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Kemudian, Guru harus terus melakukan pendekatan personal dengan

siswa untuk memahami kesulitan individu yang mereka hadapi, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan secara tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Bahriah, Abdullah, A., & Wahab, R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 3 Sidenreng Rappang. *REFERENSI | Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 2(20), 1–11. <https://doi.org/10.26650/iuitd.2020.848466>
- Budiarti, I. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Di MI Islamiyah Ketapang Lampung Selatan. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* ..., 2, 343–348. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/351%0Ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/download/351/322>
- Fadholi, A., & Auliya, N. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. (2), 75–85. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273675>
- Hasibuan, N. H., Rahminawati, N., & Hayati, F. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(3), 615–620. <https://proceedings.unisba.ac.id>
- Herawati Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Y., Barkatillah, I., & Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, S. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn Sungai Pandan Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 782–792. <https://doi.org/10.26719/2007.13.6.1466>
- Hidayatullah, S., Rahman, B. A., & Muthaharah, S. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 4 Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Ikmal, H., & Setianingrum, S. A. (2018). Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. *Akademika*, 12(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.180>
- Irmayanti, A., Wajedi, M., & Burga, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri Pinrang. *REFERENSI | Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 1(Desember), 1–9.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(2), 171–187. <https://doi.org/10.14196/mjiri.32.124>
- Mahisarani, Himmatul Fitria, & Aisyah Purnama Siregar. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal. *Education & Learning*, 1(2), 29–35. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.31>
- Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). Analisis Bibliometrik: Penelitian Augmented Reality Dalam Pendidikan Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.13818>
- Novitri, A. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran PAI Di Smpn 1 Rajeg Kab. Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i1.508>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15–23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>
- Rizal, S. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodiri. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 21 nomoe 2, 342–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Santoso, A., Iman, N., & Aryanto, A. (2020). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

- Belajar Al Qur'an Hadits Di Mi Muhamadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i2.586>
- Santoso, K. (2020). VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Taslim, P. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa Mdtu Muhammadiyah Desa Pangorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.840>
- Zainal, M. A., Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-Siswi Kelas VII SMPN, U., Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-Siswi Kelas VII SMPN, R., Ali Aryadillah, H., & Zainal Arifin, M. (2024). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-Siswi Kelas VII SMPN 1 Rumbia. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.18505/cuid.768355>